

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate governance telah menjadi topik pembicaraan dan penelitian yang menarik. Isu mengenai *corporate governance* ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*. Untuk meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia dibentuklah suatu organisasi atau komite yang dinamakan *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) yang berusaha mengevaluasi, mengawasi dan memperbaiki pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia. Pembentukan komite dalam mengawasi pelaksanaan *good corporate governance* memungkinkan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002), Black dkk. (2003), Siallagan dan Machfoedz (2006), Mitton (2002), Febriyana (2007) dalam penelitian Hormati (2009), yang menemukan bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan positif dengan nilai kinerja perusahaan. Drobetz, dkk. (2004) menemukan bahwa determinan dari

peringkat *corporate governance* adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi, dan jenis standard akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Barucci dan Falini (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali yang besar, kepemilikan financial (*financial holdings*), perusahaan yang dimiliki oleh kelompok piramid, (koalisi pemegang saham) memiliki kualitas *corporate governance* yang rendah.

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara di Asia (lihat, misal, Johnson, dkk., 2000 dan Mitton, 2000). Johnson, dkk (2000) dalam penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makroekonomika, pada periode krisis (Darmawati, dkk., 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Bozz Allen dan Hamilton tahun (1998) menunjukkan bahwa indeks *good corporate governance* Indonesia adalah yang paling rendah di negara-negara Asia Timur lainnya. Survey Transparency International 2005 tentang *Corruption Perception Index* menempatkan Indonesia pada urutan 140 dari 159 negara yang disurvei dengan 2,2. Ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat internasional tentang korupsi di Indonesia masih sangat tinggi, sedangkan *survey* CLSA Asia Pasifik Market 2005, *Asian CG Association* menempatkan Indonesia pada urutan terbawah (peringkat 37 dari peringkat 40 di tahun 2004) diantara

10 negara lainnya di bawah Malaysia, Thailand, Filipina. Selain itu survey yang dilakukan oleh Bank Dunia *McKinsey Consulting Group* mengidentifikasi bahwa investor asing (Asia, Eropa, Amerika Serikat) bersedia memberikan premium sebesar 26% - 28% bagi perusahaan Indonesia yang secara efektif telah mengimplementasikan praktik GCG (Dariyah, FCGI 2006) dalam penelitian Erna (2008).

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktik GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik CGC yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI). Pada tahun 2003 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCGnya oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di BEJ atau sekitar 9,3% (Swa sembada, 2004). Sementara pada tahun 2004 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCGnya hanya berjumlah 22 dari 334 perusahaan atau sekitar 6,6%. Ada penurunan sebesar 3,3% (Swa sembada, 2005). Tahun 2005 mengalami sedikit kenaikan menjadi 26 perusahaan. Hasil pemeringkatannya diumumkan pada tanggal 11 Desember 2006 (Swa sembada, 2006). Tetapi tahun 2006 mengalami penurunan 1 perusahaan menjadi 25 perusahaan (Swa sembada, 2008). Rendahnya partisipasi ini cukup memprihatinkan dan memberi kesan adanya keengganan perusahaan publik untuk secara terbuka dinilai praktik *good corporate governancenya* (Sayidah, 2007; 2).

Durnev dan Kim (2003) dalam Darmawati (2006) telah berhasil menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi (*investment opportunities*) yang tinggi, kebutuhan pendanaan eksternal yang tinggi, dan lebih struktur kepemilikan terkonsentrasinya hak-hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas tinggi. Darmawati (2006) menyebutkan dengan bisa terukurnya praktik *corporate governance* ditingkat perusahaan banyak peneliti yang berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governace* dengan nilai atau kinerja perusahaan (antara lain, Black, dkk., 2003; Klapper dan Love, 2002; Mitton, 2000; dan Darmawati, dkk., 2004). Penelitian-penelitian tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan kegunaan (*usefulness*) dari pemerinkatan praktik *coporporate governance* di tingkat perusahaan yang sudah dilakukan di beberapa negara (termasuk Indonesia).

Labelle dalam Kusumawati (2006) dalam penelitian Hikmah (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat praktik *corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan praktik *corporate governance* kemungkinan tidak sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *financial disclosure*. Herdinata (2008: 14-15) dalam Fadillah (2011) bahwa untuk melaksanakan *good corporate governance* diperlukan pengembangan dan implementasi dalam membentuk struktur pengendalian intern yang memadai berkaitan dengan penyediaan data yang akurat.

Hal lain terkait *Good Corporate Governance* adalah rendahnya transparansi di lingkungan bisnis Indonesia. Djalil (2000:4) mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh *Political & Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 1999 dimana indeks transparansi lingkungan bisnis menunjukkan bahwa lingkungan bisnis di Indonesia relatif tidak transparan.

Penerapan GCG sungguh membawa manfaat besar bagi perusahaan. Menurut Harmanto dalam majalah SWA (2004) beberapa manfaat menerapkan *good corporate governance*, misalnya: dipercaya investor, mitra bisnis atau kreditor; menjadi lebih linear karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas; perimbangan kekuatan diantara struktur internal perusahaan, yakni direksi, komisaris, komite audit dan sebagainya; pengambilan keputusan menjadi lebih berhati-hati demi sustainability perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hormati (2009), dalam penelitiannya menambahkan audit eksternal sebagai variabel tambahan. Hasil penelitian mengatakan bahwa audit eksternal berpengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*. Semakin berkualitas penerapan *good corporate governance*. Perusahaan akan berusaha menerapkan *good corporate governance* untuk memberikan bukti-bukti yang sah dan akurat. Hal ini berarti jika penerapan *good corporate governance* didalam perusahaan baik, maka pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan akan menjalankan peran sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hormati (2009), penelitian ini menambahkan variabel komposisi aktiva sebagai variabel independennya. Penambahan variabel ini dilakukan oleh peneliti karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawati (2006), komposisi aktiva yang digunakan sebagai sampel perusahaan dalam rentang waktu tahun 2006-2008 mempunyai pengaruh terhadap kualitas *good corporate governance*. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah komposisi aktiva masih mempunyai pengaruh terhadap kualitas *good corporate governance* dalam rentang waktu tahun 2007-2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS *GOOD COPORATE GOVERNANCE* PERUSAHAAN.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan investasi mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?

4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?
5. Apakah audit eksternal mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?
6. Apakah komposisi aktiva mempengaruhi kualitas *good corporate governance* perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang ada pada karakteristik perusahaan penelitian ini, meliputi: kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, audit eksternal, dan komposisi aktiva.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, audit eksternal, dan komposisi aktiva dapat mempengaruhi perusahaan dalam kualitas *good corporate governance*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* sehingga dapat mengetahui kualitas *good corporate governance* dan dampaknya terhadap karakteristik perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai masukan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel penelitian yang sama.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perihal praktik *good corporate governance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, selanjutnya diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak regulator dalam meregulasi pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada investor dan kreditur dalam memberikan masukan terkait dengan keputusan investasi dan kredit.

3. Manfaat Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kualitas *good corporate governance* terhadap peningkatan kualitas perusahaan. Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *good corporate governance* yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberi

tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, tentang pengaruhnya karakteristik perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat

analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.